



Kementerian PPN/
Bappenas



Pedoman Umum Aplikasi e-Monev 2024

Direktorat Sistem dan Prosedur Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kedeputian Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



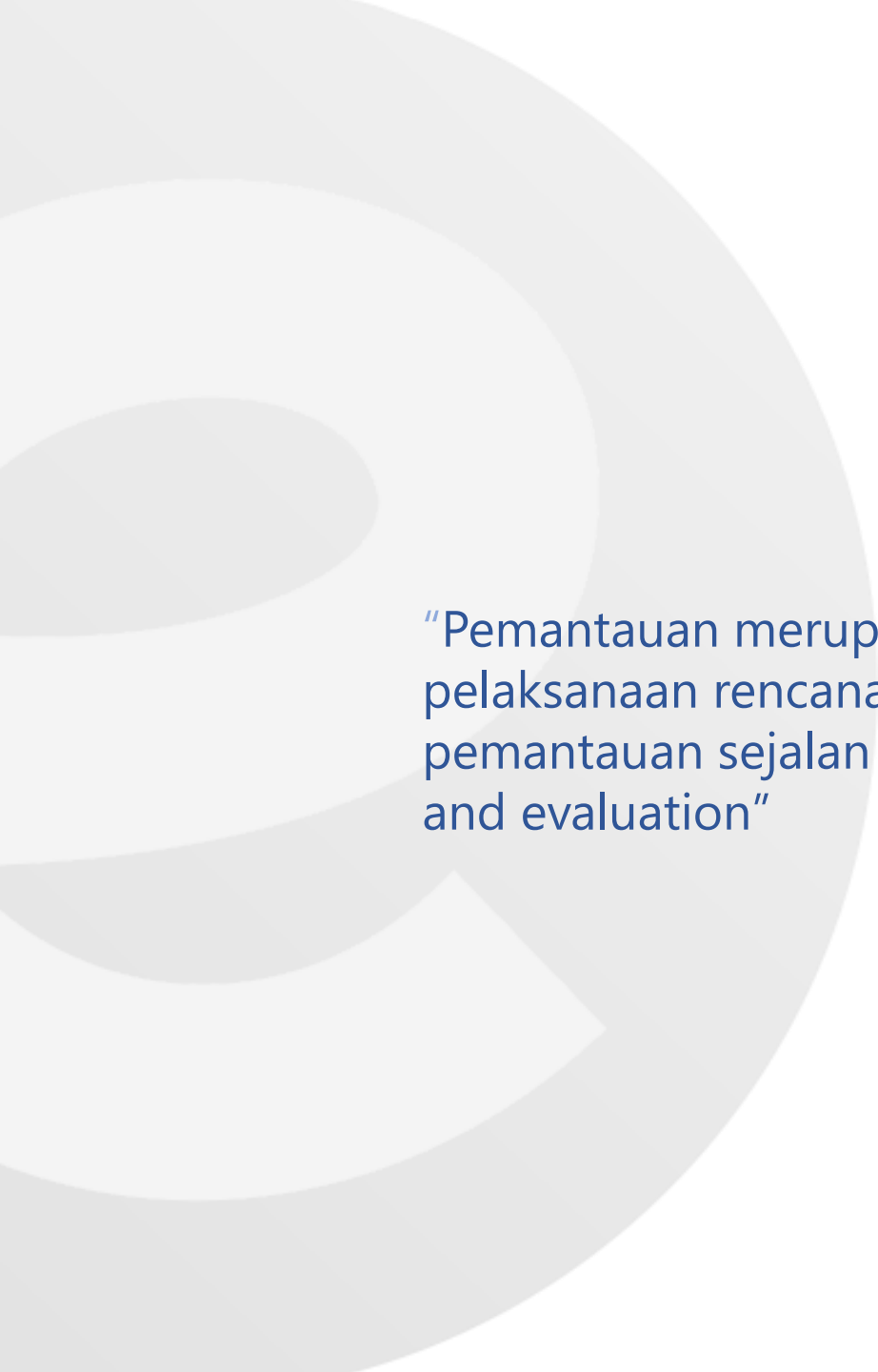
Pedoman Umum Aplikasi e-Monev
Aplikasi Pelaporan Data Realisasi Hasil Pemantauan Pelaksanaan Renja-KL tahun 2024

Disusun oleh :
Direktorat Sistem dan Prosedur Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan

Diterbitkan oleh
Kedeputian Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas

Edisi Pertama : Februari 2024

Alamat Kontak
Direktorat Sistem dan Prosedur Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Gedung Menara Bappenas Lantai 10, Jl. HR Rasuna Said Kav B-2, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

A large, light gray decorative graphic on the left side of the slide, consisting of several concentric, overlapping circular shapes that create a sense of depth and movement.

“Pemantauan merupakan ujung tombak evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana Pembangunan. Pelaporan data realisasi hasil pemantauan sejalan dengan pendekatan evidence based monitoring and evaluation”

Kata Pengantar

Evidence based policy merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam Pembangunan. *Evidence based policy* membantu memastikan bahwa perencanaan atas suatu intervensi Pembangunan, disusun berdasarkan bukti pemasalahan, kebutuhan yang jelas, sehingga dampak dari Pembangunan akan lebih baik.

Sebagai sebuah entitas dalam siklus pembangunan, pemantauan memainkan peranan penting dalam kerangka *evidence based policy* ini, dimana tidak saja dalam konteks mendukung pemantauan, evaluasi, dan pengendalian, namun sebagai basis bukti yang dapat digunakan untuk perencanaan Pembangunan berikutnya.

Aplikasi e-Monev sebagai aplikasi pelaporan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan selain menggunakan pendekatan kerangka logika juga mendukung penerapan pendekatan *evidence based* untuk pemantauan, evaluasi, dan pengendalian, melalui pendekatan dan koridor entri datanya.

Besar harapan kami, aplikasi e-Monev dapat berkontribusi meningkatkan akuntabilitas pemerintah serta mendukung proses pemantaua, evaluasi dan pengendalian Pembangunan.

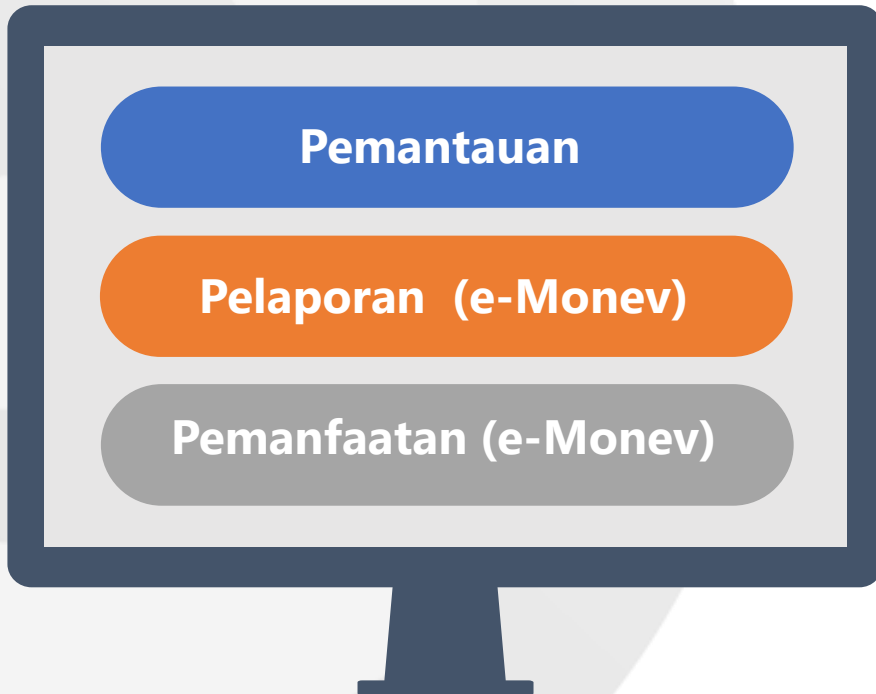
Kami berterima kasih pada seluruh Kementerian Lembaga serta seluruh unit kerja dan satuan kerja yang telah melaporkan data realisasi hasil pemantauannya melalui aplikasi e-Monev sejak tahun 2018, dan berharap Kerjasama ini dapat terus berlanjut ditahun ini dan dimasa mendatang.

Jakarta, Februari 2024

Direktorat Sistem dan Prosedur Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kedeputan Bidang Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional /Bappenas



Kerangka Kerja Pelaporan melalui e-Monev



1. Pemantauan

Langkah pertama, paling krusial. Pemantauan dilakukan dengan pendekatan *self monitoring*. Penting untuk memahami obyek yang akan dipantau sebelum melakukan pemantauan



2. Pelaporan

Langkah kedua, melakukan pelaporan data hasil pemantauan melalui aplikasi e-Monev. Penting bagi Kementerian Lembaga memahami tata cara dan koridor pelaporan melalui aplikasi e-Monev



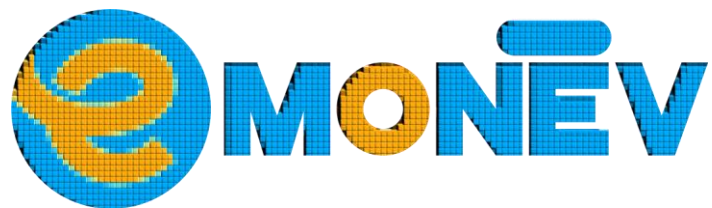
3. Pemanfaatan

Langkah ketiga, data hasil pemantauan yang telah dilaporkan, dimanfaatkan untuk mendukung pemantauan, evaluasi dan pengendalian. Aplikasi ini mendukung pelaksanaan monev sesuai dengan pendekatan monev berbasis hasil (*result based monitoring and evaluation*)





Pemantauan Pelaksanaan Renja K/L





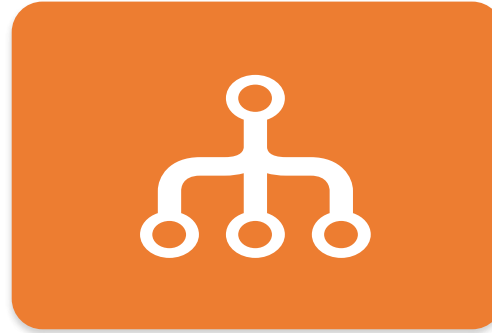
Konseptual Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. (PP 39/2006)

Pengendalian dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan (PP 39/2006). Sehingga secara operasional pemantauan mendukung proses pengendalian terutama di tahun pelaksanaan

Suatu fungsi berkelanjutan yang menggunakan pengumpulan data secara sistematis mengenai indikator-indikator tertentu untuk memberikan manajemen dan pemangku kepentingan utama dari intervensi pembangunan yang sedang berlangsung dengan indikasi sejauh mana kemajuan dan pencapaian tujuan serta kemajuan dalam penggunaan dana yang dialokasikan (OECD)

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis hasil / *result based* (input, output, dan outcome sebagai satu entitas)



Pemantauan dapat dilakukan secara langsung maupun berjenjang



Pemantauan focus pada *early warning* dalam mengawal intervensi



Pemantauan idealnya menjadi bagian dari perencanaan



Pemantauan bukan saja melihat progress tapi juga permasalahan

Kontekstual Pemantauan



Kontekstual Pemantauan



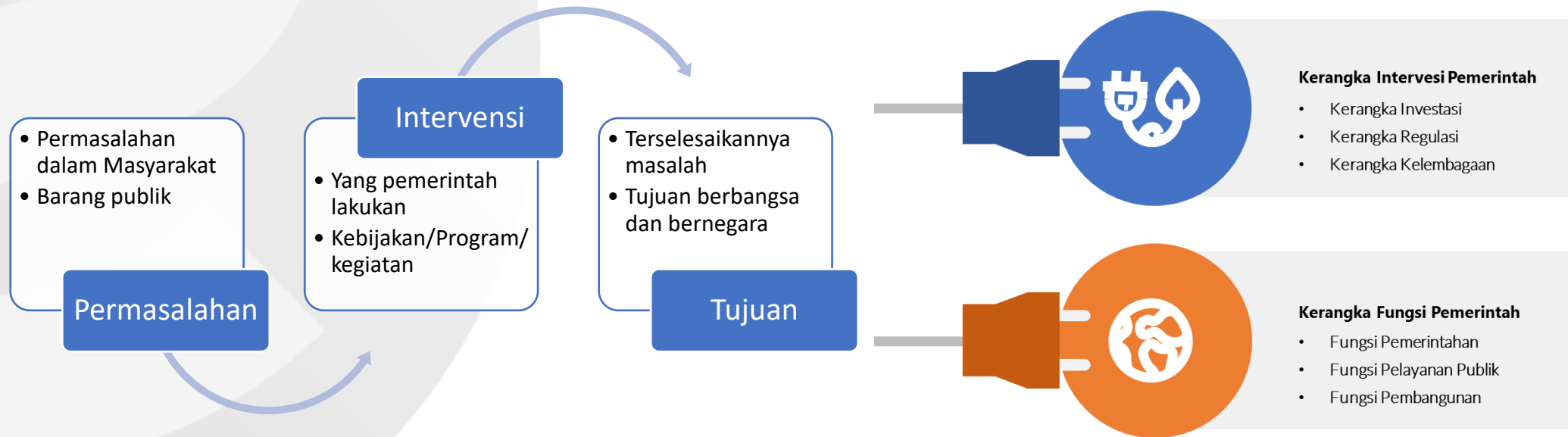
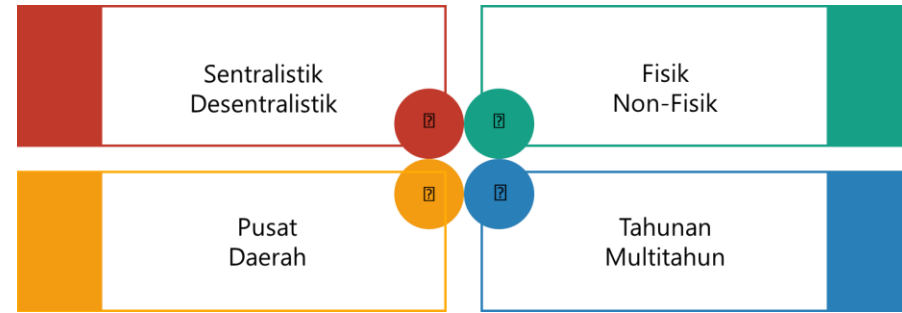
Pahami intervensi

Paling penting mengetahui apa yang akan dipantau

Thomas Dye

"anything a government chooses to do or not to do"

" sebagai sebuah pilihan, apakah pemerintah akan melakukan intervensi atau tidak" (Dye, 1972: 2)



Kontekstual Pemantauan

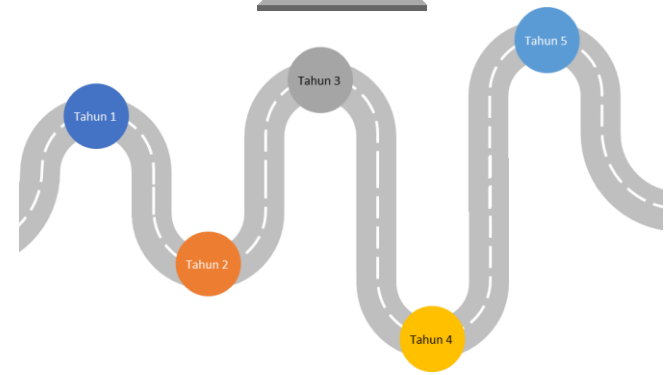
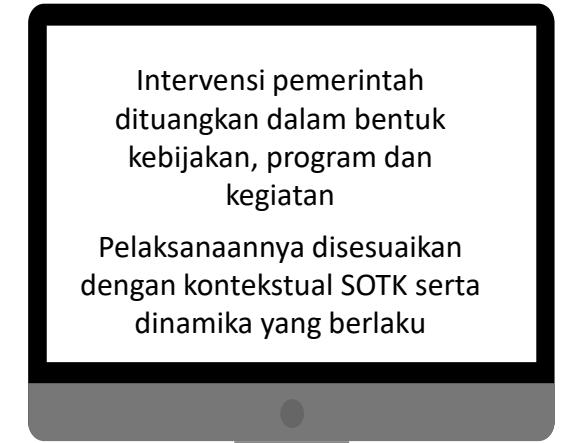


Pahami konsep intervensi bekerja

Penting juga untuk memahami bagaimana intervensi bekerja (input-output-outcome)

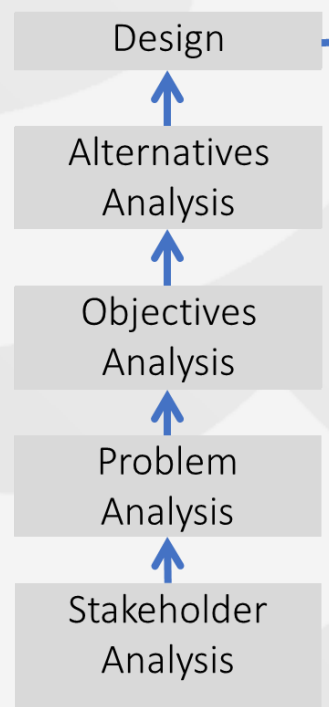


Pemahaman intervensi secara utuh mutlak diperlukan Pada saat pemantauan input, output dan outcome harus dilihat sebagai satu entitas dan bukan merupakan tiga entitas yang berbeda



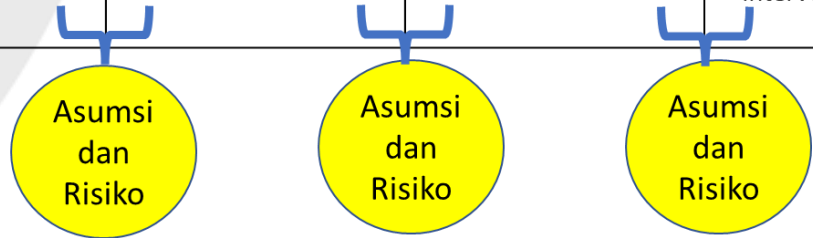
Dalam kontekstual intervensi pemerintah, pahami juga kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh intervensi dalam kerangka mencapai tujuannya

Result Framework



Logical Framework (Design Monitoring Framework)

Inputs	Proses	Outputs	Outcomes
Sumber daya yang dialokasikan	Aktivitas dari suatu intervensi	Kelauaran dari sebuah intervensi	Dampak/manfaat dari sebuah intervensi
1. sumberdaya 2. 5M	1. Pelaksanaan intervensi 2. Aktivitas sebagai bagian dari sebuah intervensi	1. Barang/jasa yang dihasilkan oleh intervensi	1. Dampak dari adanya sebuah intervensi 2. Perubahan kondisi baik dalam lingkup internal /pemerintah maupun eksternal/ Masyarakat sebagai akibat dari adanya intervensi



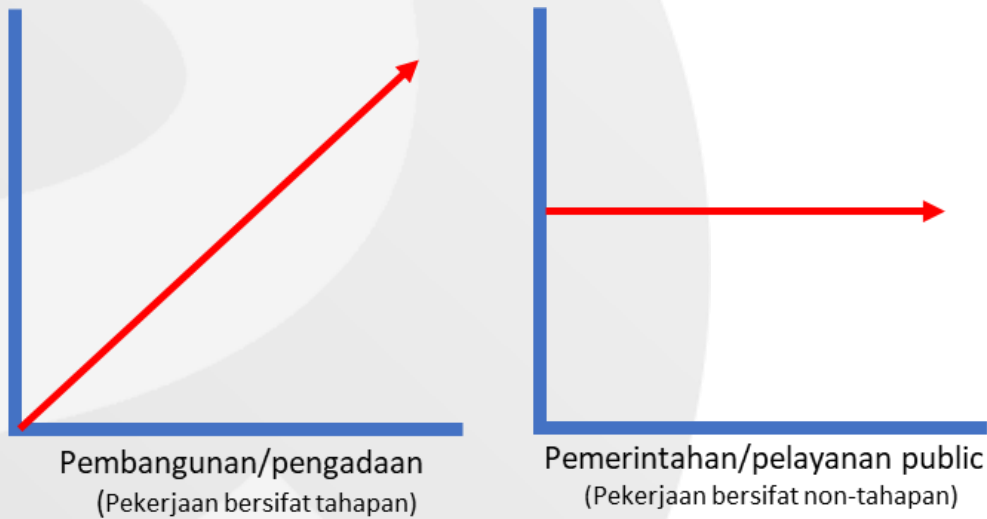
Waktu – lingkungan strategis

Kontekstual Pemantauan



Pahami implementasi dari intervensi

Bukan hanya dokumen atau rencana, pahami pula bagaimana intervensi dilaksanakan



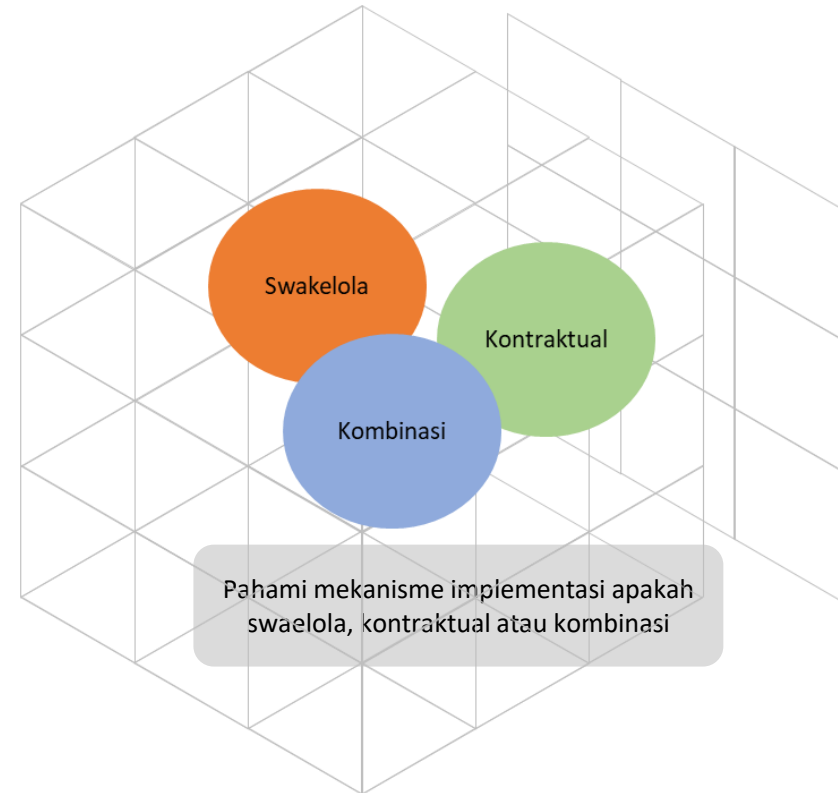
Implementasi intervensi yang berupa pembangunan/pengadaan bersifat *output based*, namun untuk yang berupa pelayanan publik dan pemerintahan lebih bersifat *time based*. Pemahaman atas model intervensi menjadi penting sehingga pemantauan yang dilakukan dapat lebih terarah dan terukur



Hubungan antara intervensi dengan outcome/dampaknya menjadi model implementasi yang harus dipahami. **Beberapa intervensi langsung dapat terlihat dampaknya pada tahun pelaksanaan atau sesaat setelahnya (immediate outcome).**



Namun ada pula yang dampak dari intervensi baru terlihat setelah beberapa tahun. Sehingga penting ketika melakukan pemantauan memahami bagaimana intervensi bekerja dan kerangka dampaknya



Kontekstual Pemantauan

D

Melakukan pemantauan

Kapan dan bagaimana pemantauan dilakukan.

Biro Perencanaan mewakili Kementerian Lembaga

Pemantauan Level 4

Pendekatan pemantauan berjenjang, memastikan intervensi di program dan kegiatan dapat berkontribusi pada outcome Kementerian/lembaga

Unit Kerja Eselon1 PJ Program

Pemantauan Level 3

Pendekatan pemantauan berjenjang memastikan intervensi di level kegiatan dapat berkontribusi pada outcome program

Unit Kerja Eselon 2 PJ Kegiatan

Pemantauan Level 2

Pendekatan pemantauan berjenjang, memastikan intervensi dapat mencapai output dan berkontribusi pada outcome kegiatan

Satker pelaksana Renja-K/L (terutama di luar kantor pusat)

Pemantauan Level 1

Pendekatan self monitoring, memastikan seluruh pelaksanaan *on the track*

Jan

Feb

Mar

Apr

Mei

Jun

Jul

Aug

Sep

Okt

Nov

Des

Pemantauan dilakukan sepanjang tahun pelaksanaan proyek/program dan kegiatan

Mekanisme Pemantauan

Observasi

Pemantauan langsung oleh pelaksana

Pelaporan

Pemantauan berdasarkan pelaporan yang dilakukan (secara berjenjang)



FGD

Pemantauan melalui FGD memanfaatkan pelaporan pemantauan

Kunjungan lapangan

Pemantauan dengan melihat langsung dengan focus pada *debottlenecking* atau percepatan penyelesaian masalah

Kontekstual Pemantauan



Mencermati kendala dan tantangan

Pahami Permasalahan, menjadi penting untuk melihat apakah intervensi berjalan sesuai rencana

Dalam konteks pengendalian, pemantauan membantu proses pengendalian terutama sebagai *entry point* untuk menemukan permasalahan dalam pelaksanaan intervensi

Permasalahan dalam perspektif kerangka logika



Kendala dan tantangan harus dipahami sebagai kendala dalam pelaksanaan intervensi (kebijakan/program/kegiatan)

kendala atau permasalahan dapat dilihat dari perspektif input – proses, maupun proses – output, sementara tantangan lebih kepada bagaimana output dapat berkontribusi pada outcome. Namun kontekstual ini tidak baku tergantung dinamika-dinamika yang terjadi selama tahun pelaksanaan

Permasalahan

Internal pelaksana (alokasi dan penggunaan sumberdaya (5M))

Dalam konteks pemerintahan, termasuk juga permasalahan terkait instansi lain, peraturan perundangan, dan NSPK

Tantangan

Tantangan lebih kepada penyempurnaan intervensi baik pada tahun berjalan maupun untuk masa yang akan datang

Dalam konteks intervensi, tantangan fokus pada pencapaian outcome atas intervensi yang dilakukan

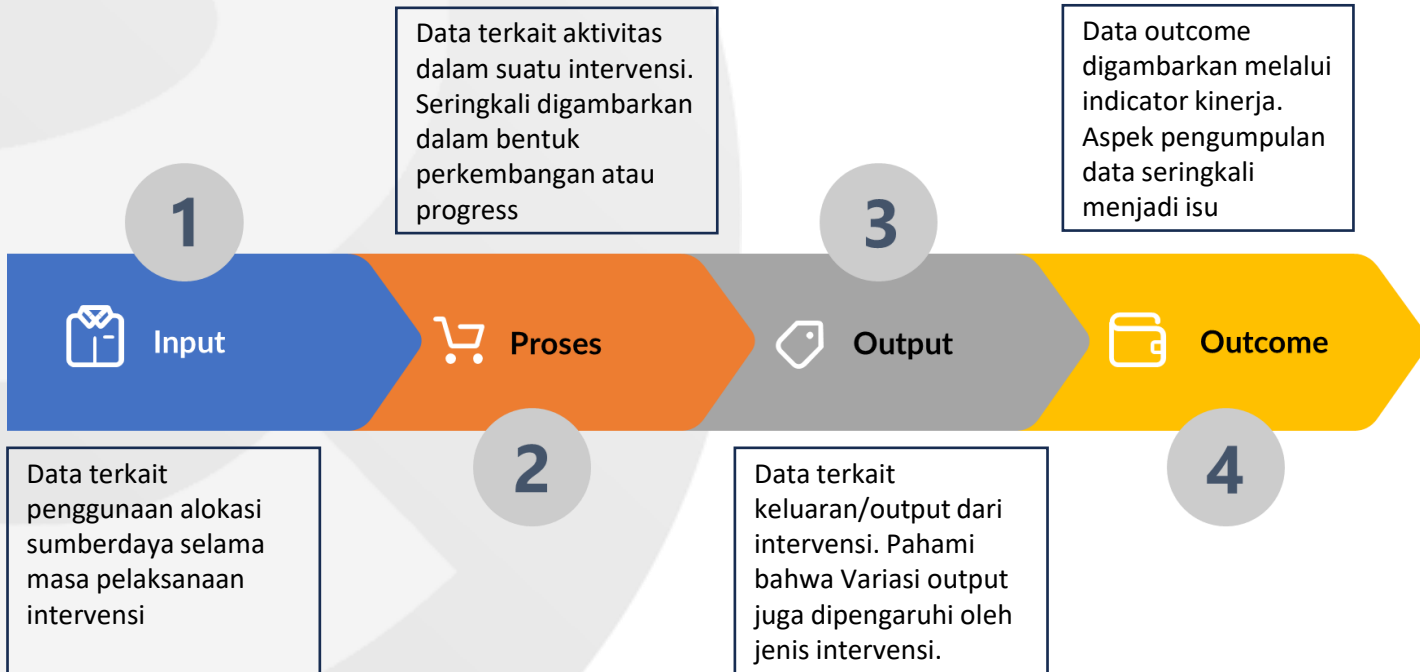
Kontekstual Pemantauan



Memahami data yang akan dilaporkan

Sebagai bagian akuntabilitas, penting untuk memahami apa saja yang akan dilaporkan

Selain memahami konteks intervensi sebagai objek yang akan dilaporkan, pahami juga terkait peraturan perundangan yang mengamankan pelaporan tersebut



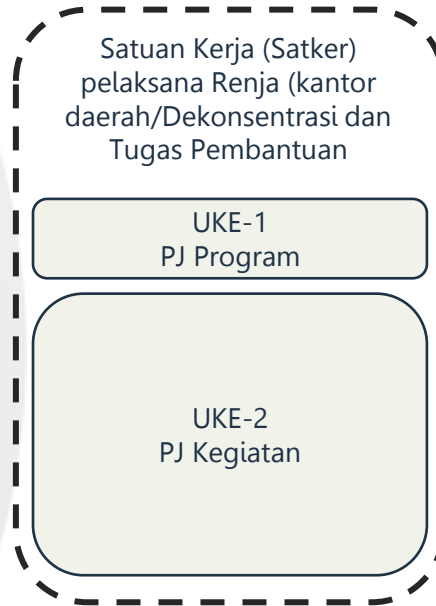
Pemantauan atas intervensi dilakukan selama tahun pelaksanaan, namun pelaporannya seringkali disesuaikan dengan kebutuhan atau mandat regulasi.

Kebutuhan apakah akan dilaporkan secara kualitatif atau kuantitatif; secara parsial maupun kumulatif, disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan maupun penggunaan data untuk tujuan tertentu

Dalam konteks *evidence based* baik untuk mendukung pemantauan, evaluasi, dan pengendalian, maupun untuk perencanaan mendatan. Pahami koridor dan kerangka pelaporan yang berlaku

Kontekstual Pemantauan – Pelaporan e-Money

Obyek Pemantauan



Obyek yang dilaporkan melalui aplikasi e-Money

Biro Perencanaan mewakili Kementerian/Lembaga melakukan verifikasi pelaporan di setiap triwulannya. Verifikasi dimaksud sebagai kondisi bahwa status pelaporan secara Kementerian Lembaga sudah dilakukan.

Outcome – Indikator kinerja

Pelaporan atas outcome dilaporkan jika data capaian telah tersedia. Hal ini disebabkan periode pengumpulan atau penyajian data indicator kinerja yang cukup bervariasi.



Output – Rincaian Output

Pelaporan atas output (RO) -termasuk RO satker) dilakukan setiap bulan. Data dilaporkan sesuai dengan pelaksanaan dibulan yang bersangkutan (parsial bukan kumulatif)



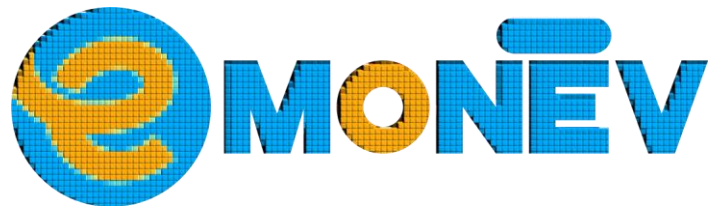
Input-Proses – Komponen

Pelaporan atas komponen dilakukan setiap bulan. Data realisasi dilaporkan sesuai dengan pelaksanaan dibulan yang bersangkutan secara parsial (bukan kumulatif)





Pelaporan Data Realisasi Hasil Pemantauan Pelaksanaan Renja K/L





Koridor Pelaporan

Koridor pelaporan merupakan pendekatan dan kerangka entri data realisasi di aplikasi e-Monev.

Entri data realisasi secara lebih riil dapat dilakukan untuk memperkaya informasi capaian komponen, output (RO) - termasuk RO Satker, di masing-masing bulannya

Status kemanfaatan merupakan proksi untuk melihat apakah sebuah intervensi telah selesai dan dimanfaatkan



Data realisasi atas capaian komponen, output (RO) - termasuk RO Satker dan Indikator kinerja dientrikan nilai sesuai dengan kondisi nilai dan satuannya. Realisasi dalam bentuk satuan lain tidak diperkenankan

Data realisasi atas capaian komponen, output (RO) - termasuk RO Satker dan Indikator kinerja dientrikan nilai sesuai capaian pada bulannya.

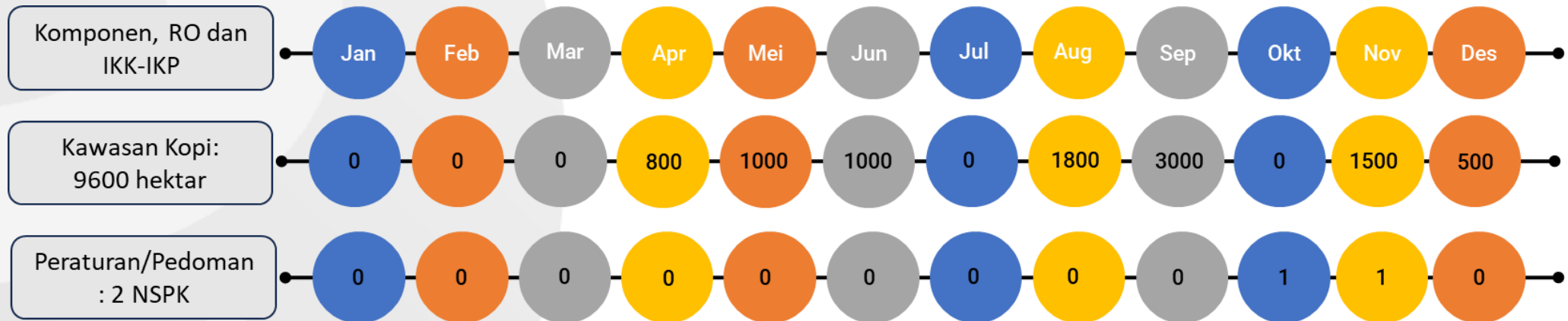
Perkembangan pelaksanaan intervensi digambarkan dengan status pelaksanaan. Entri status pelaksanaan hanya dilakukan di level komponen dan datanya akan terakumulasi ke level di atasnya

Data realisasi atas capaian komponen, output (RO) - termasuk RO Satker, dapat dientrikan di awal pelaksanaan maupun diakhir ketika intervensi selesai atau target telah tercapai

Koridor Pelaporan

Nilai parsial sesuai bulan

Data realisasi atas capaian komponen dan output (RO) – termasuk RO Satker, dientrikan sesuai capaian di masing-masing bulannya



Entri data di masing-masing bulan sesuai dengan nilai dan satuan dari target di masing-masing komponen, RO satker dan RO

Entri data dengan nilai capaian di masing –masing bulan, bukan nilai kumulatif

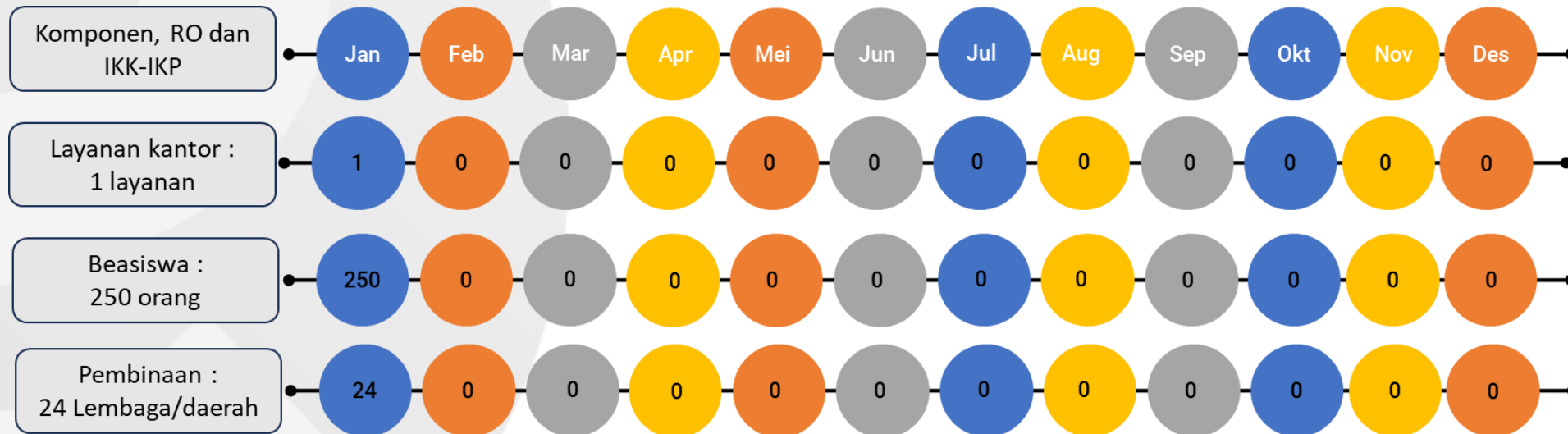
Apabila tidak ada realisasi di bulan yang bersangkutan, maka dientrikan nilai “0”

Jika sampai dengan bulan Desember tidak ada realisasi, maka dientrikan nilai “0”

Koridor Pelaporan

Klaim capaian/realisasi diawal

Data realisasi atas capaian komponen dan output (RO) - termasuk RO Satker dapat dientrikan di awal pelaksanaan ketika intervensi mulai dilaksanakan.



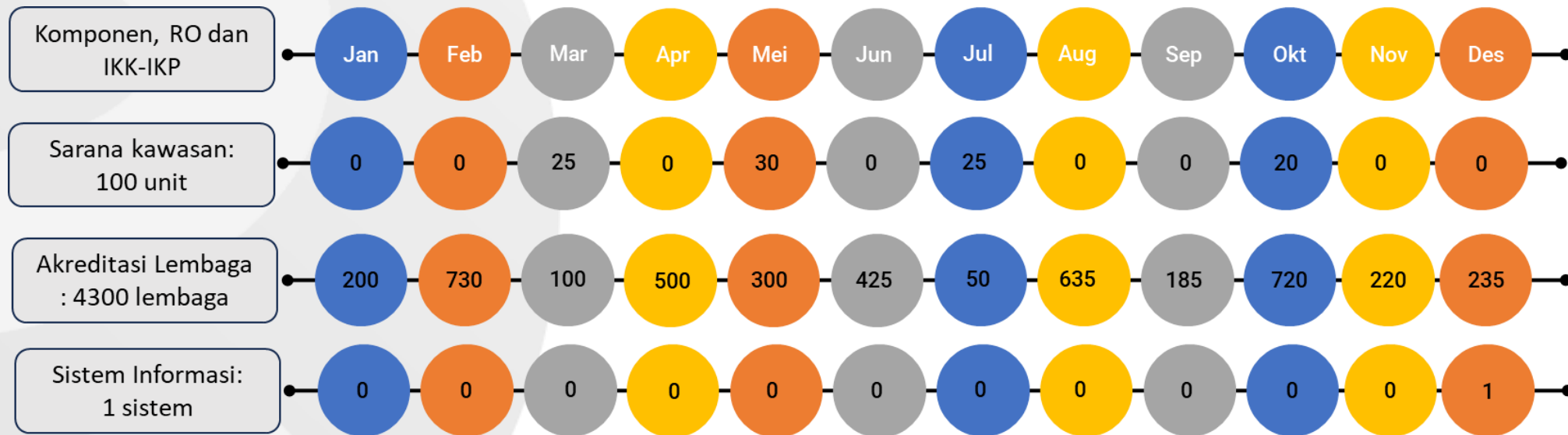
Pencatatan realisasi di awal untuk komponen dan output (RO) - termasuk RO Satker yang bersifat intervensi sepanjang tahun pelaksanaan/periode tertentu atau untuk komponen dan RO yang memiliki satuan layanan

Entri data untuk komponen dan output (RO) - termasuk RO Satker yang memiliki satuan kegiatan, dapat dilakukan diawal jika model intervensinya bersifat seperti layanan atau dilaksanakan sepanjang tahun pelaksanaan

Koridor Pelaporan

Klaim capaian/realisasi diakhir

Data realisasi atas capaian komponen, Rincian Output dapat dientrikan diakhir ketika intervensi selesai atau target telah tercapai.



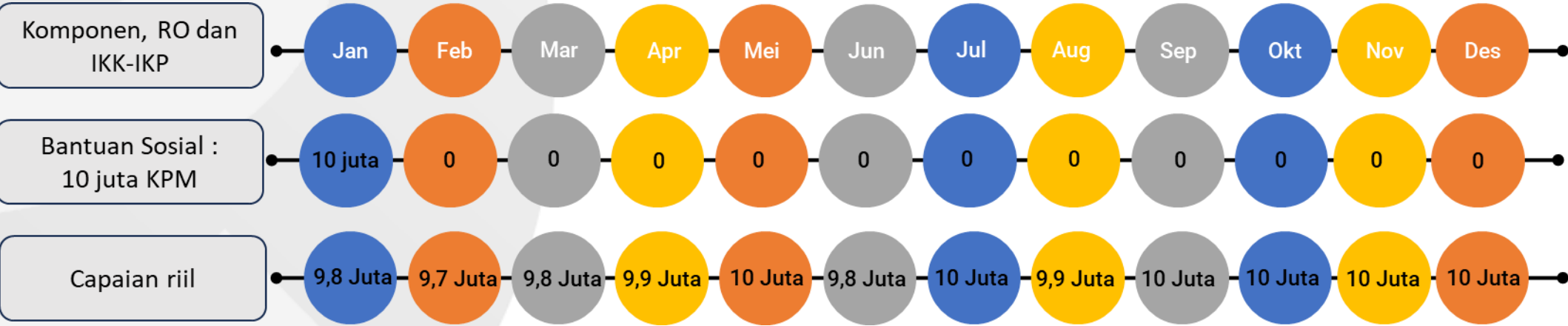
Entri data realisasi di akhir untuk komponen, output (RO) - termasuk RO Satker yang bersifat pengadaan atau pembangunan atau pengembangan. Realisasi dientrikan setelah komponen dan RO selesai dan tercapai targetnya baik seluruhnya atau tidak. Untuk realisasi komponen, output (RO) - termasuk RO Satker yang melebihi targetnya, entrikan sesuai nilai yang terealisasi tersebut.

Entri Data untuk komponen, output (RO) - termasuk RO Satker yang memiliki satuan kegiatan, dapat dilakukan diakhir jika model intervensinya bersifat pengadaan dan pengembangan.

Koridor Pelaporan

Capaian riil (informasi)

Entri data realisasi secara lebih riil dapat dilakukan untuk memperkaya informasi capaian (komponen dan RO) di masing-masing bulannya. Entri data capaian riil ini bersifat optional dan bertujuan untuk memperkaya informasi. Entri data capaian riil berupa *free text* yang dapat dientrikan nilai dan satuannya sesuai dengan realisasi implementasi di masing-masing bulannya. Satuan dalam capaian riil dapat berbeda dengan satuan pada komponen dan output (RO)



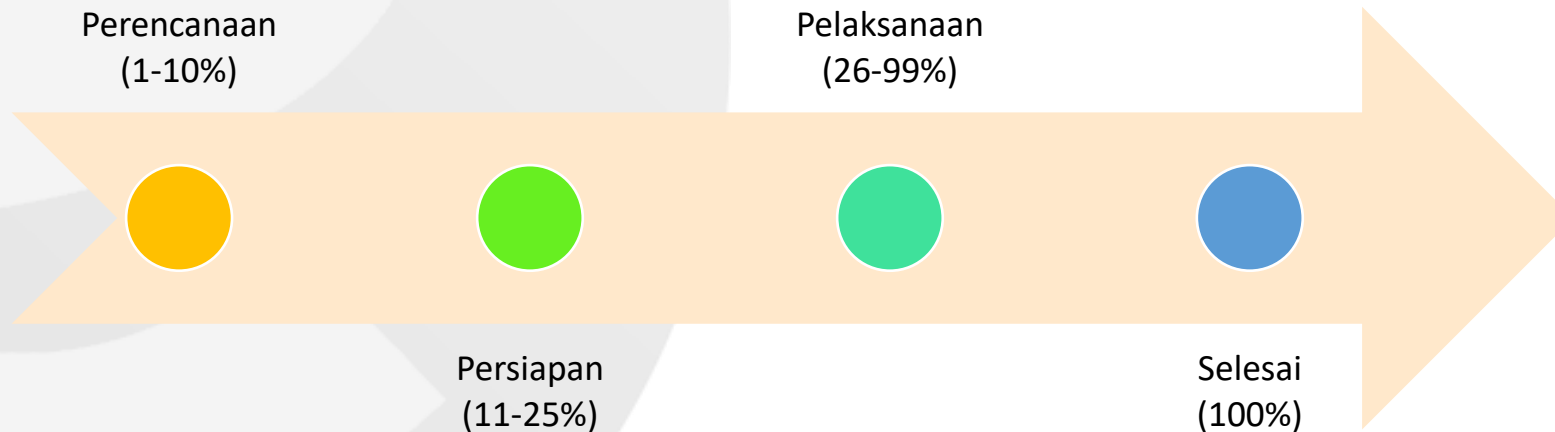
Pencatatan realisasi/capaian riil bertujuan untuk memperkaya informasi dari komponen, output (RO) - termasuk RO Satker . Hal ini untuk memfasilitasi adanya dinamika dalam tahun pelaksanaan, dimana realisasi bulanan seringkali berubah karena adanya perubahan dinamika terutama dari penerima manfaat atau target grup.

Koridor Pelaporan

Status Pelaksanaan (1)

Perkembangan pelaksanaan intervensi digambarkan dengan status pelaksanaan. Entri status pelaksanaan hanya dilakukan di level komponen dan datanya akan terakumulasi ke level di atasnya.

Status pelaksanaan diengkapi dengan persentase perkembangan/*progress* pelaksanaan, entri *progress* perkembangan pekerjaan ini dilakukan menyesuaikan dengan status pelaksanaan



Status pelaksanaan saat ini hanya untuk program/kegiatan yang dilaksanakan selama tahun berjalan. Untuk program/kegiatan yang dilaksanakan secara multiyear, mohon dapat merujuk kepada pekerjaan tahunannya

Status Pelaksanaan merupakan pendekatan untuk menentukan kondisi atau perkembangan pelaksanaan sebuah intervensi

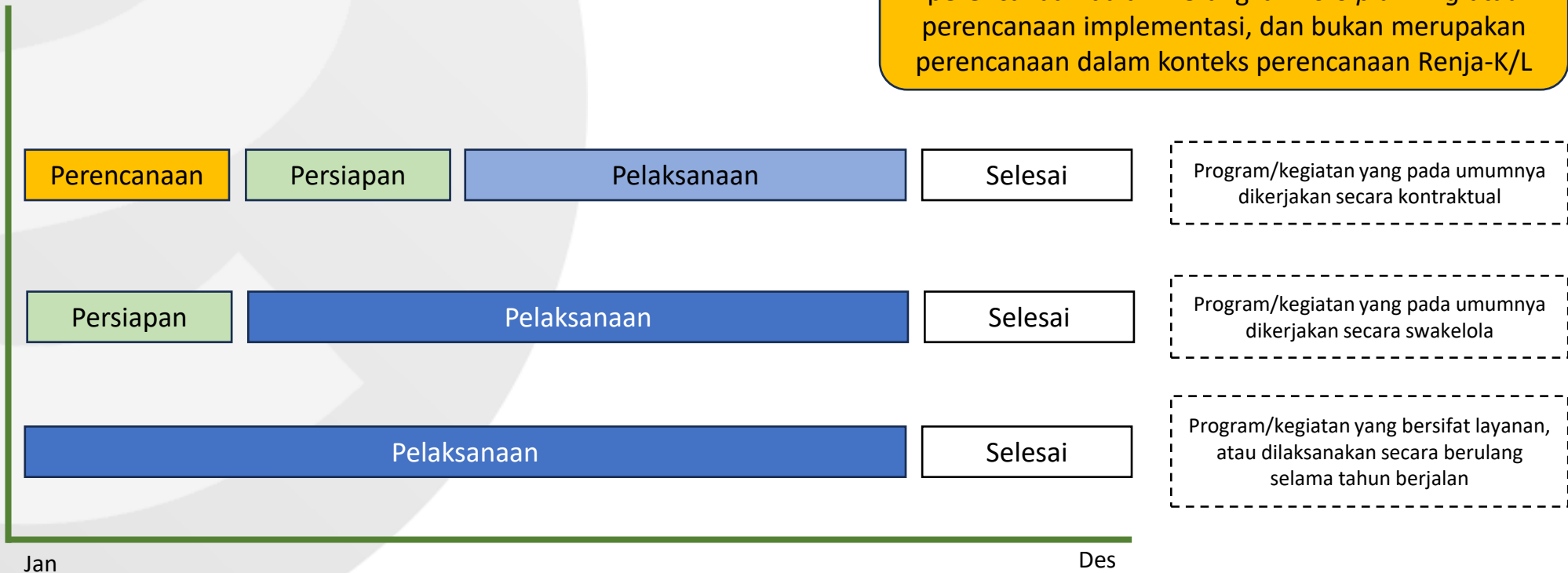
Status pelaksanaan dapat digunakan untuk pekerjaan swakelola maupun kontraktual. Memahami model intervensi dapat membantu user dalam melakukan entri data realisasi di aplikasi e-Monev

Koridor Pelaporan

Status Pelaksanaan (2)

Status pelaksanaan bukan merupakan ukuran atau standar yang kaku. Status pelaksanaan sangat terkait dengan implementasi dari suatu intervensi. Urutan status pelaksanaan dimulai dari **perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan selesai**. Entri data Status pelaksanaan tidak harus secara berurutan atau memilih semua kategori status, namun menyesuaikan dengan model intervensinya

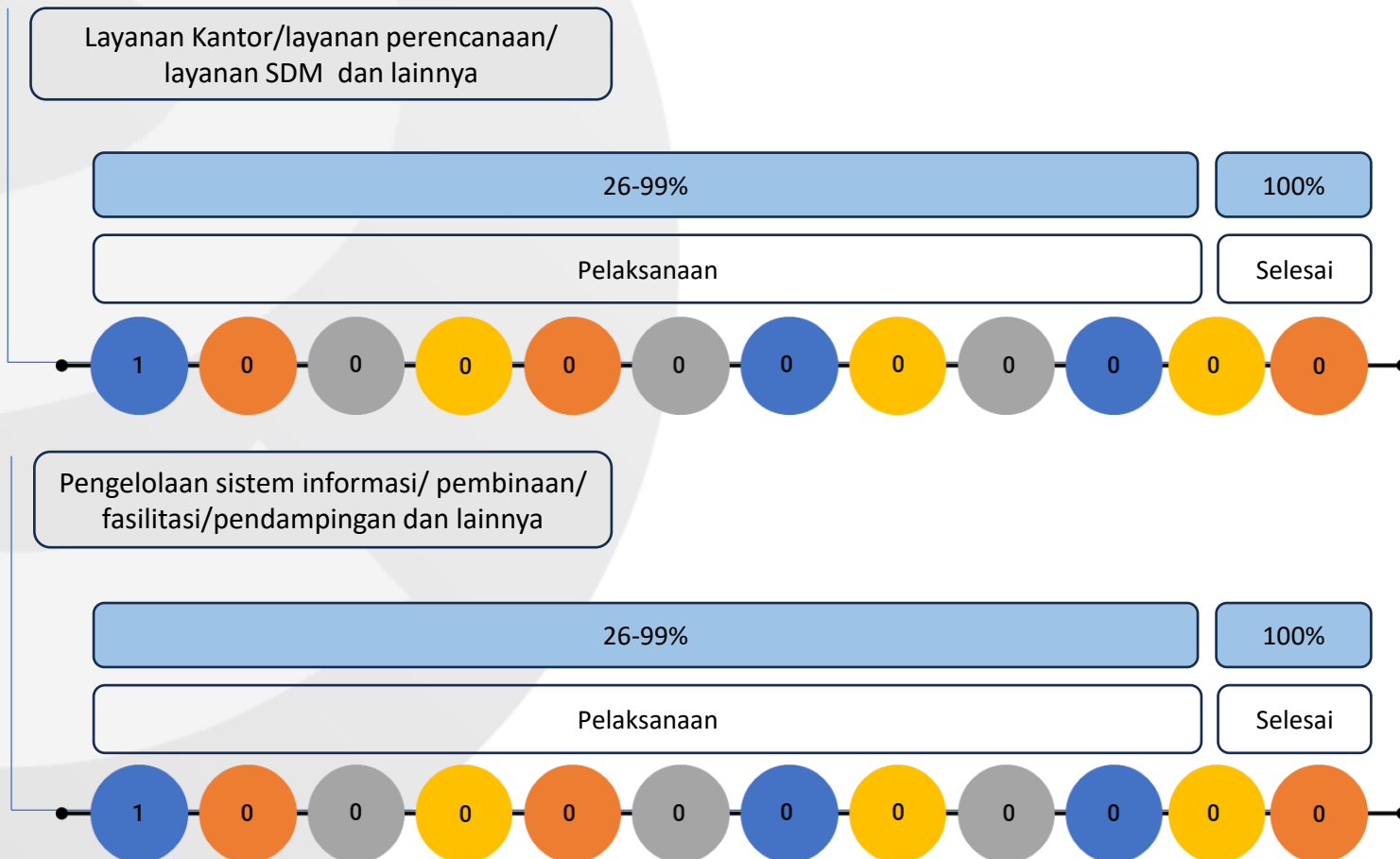
Status pelaksanaan “perencanaan” adalah perencanaan dalam kerangka *micro planning* atau perencanaan implementasi, dan bukan merupakan perencanaan dalam konteks perencanaan Renja-K/L



Koridor Pelaporan

Status Pelaksanaan (3)

Status pelaksanaan juga sangat terkait dengan pendekatan “Klaim capaian/realisasi diawal’. Status pelaksanaan dan nilai progressnya mengikuti klaim capaian dari komponen dan RO.



Status pelaksanaan dengan contoh komponen dan RO yang bersifat layanan atau pekerjaan berulang dalam tahun pelaksanaan.

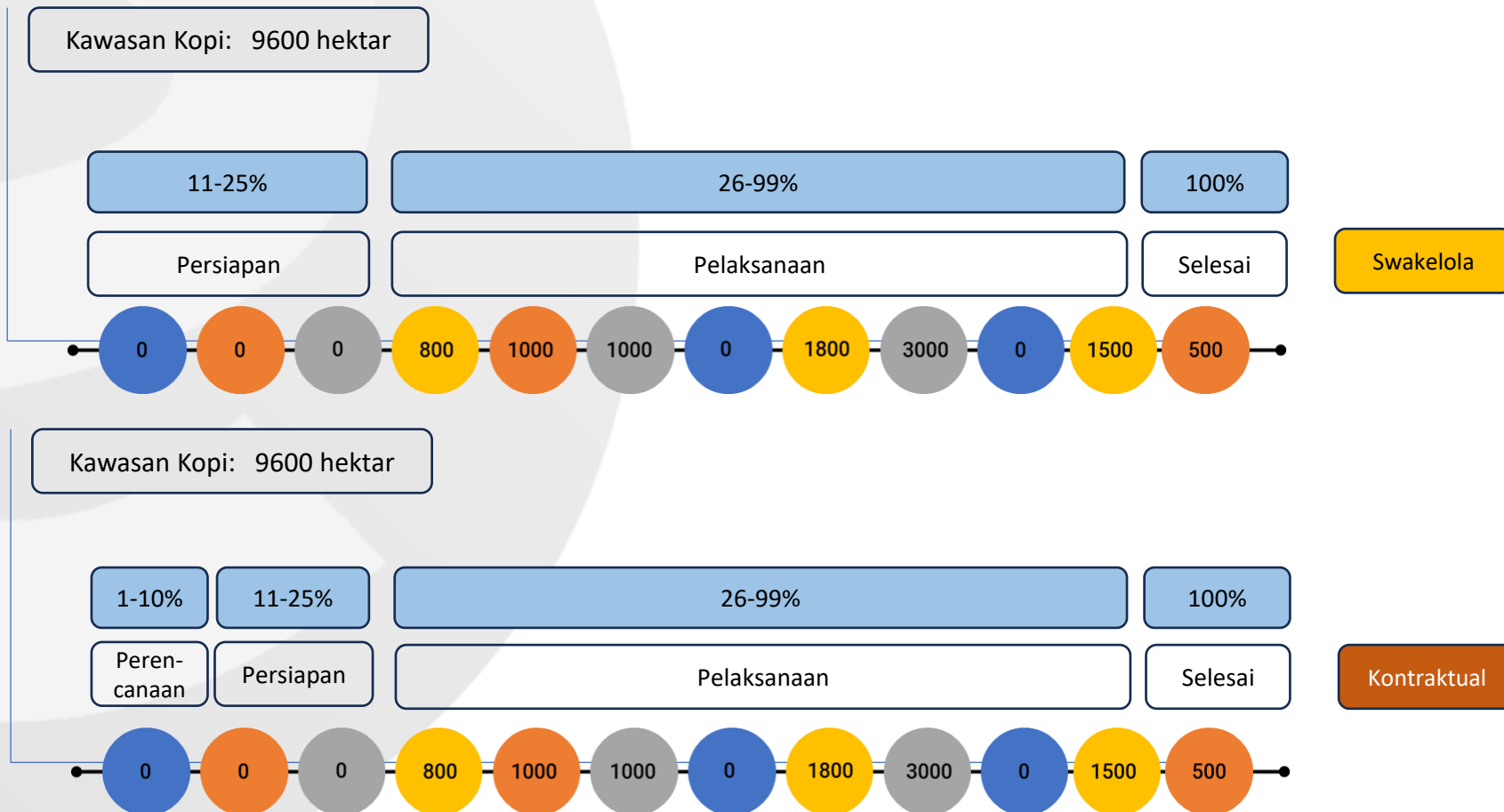
Perkembangan pekerjaan dengan status pelaksanaan “Pelaksanaan” dan nilai progress pelaksanaan dimulai dari 26%, disesuaikan kapan pekerjaan dilaksanakan atau layanan diberikan

Aplikasi e-Monev melihat progress pelaksanaan dan realisasi anggaran sebagai dua entitas berbeda

Koridor Pelaporan

Status Pelaksanaan (4)

Status pelaksanaan juga sangat terkait dengan pendekatan “Klaim capaian/realisasi diakhir. Status pelaksanaan dan nilai *progressnya* mengikuti klaim capaian dari komponen dan output (RO).



Status pelaksanaan dengan contoh komponen dan output (RO) yang bersifat pengadaan/pengembangan/Pembangunan, baik untuk yang dikerjakan secara swakelola maupun secara kontraktual

Koridor Pelaporan

Status Pelaksanaan (5)

Penjelasan mengenai status pelaksanaan ini tidak mengikat, mohon dapat menyesuaikan dengan intervensi dan dinamika yang terjadi pada saat implementasinya

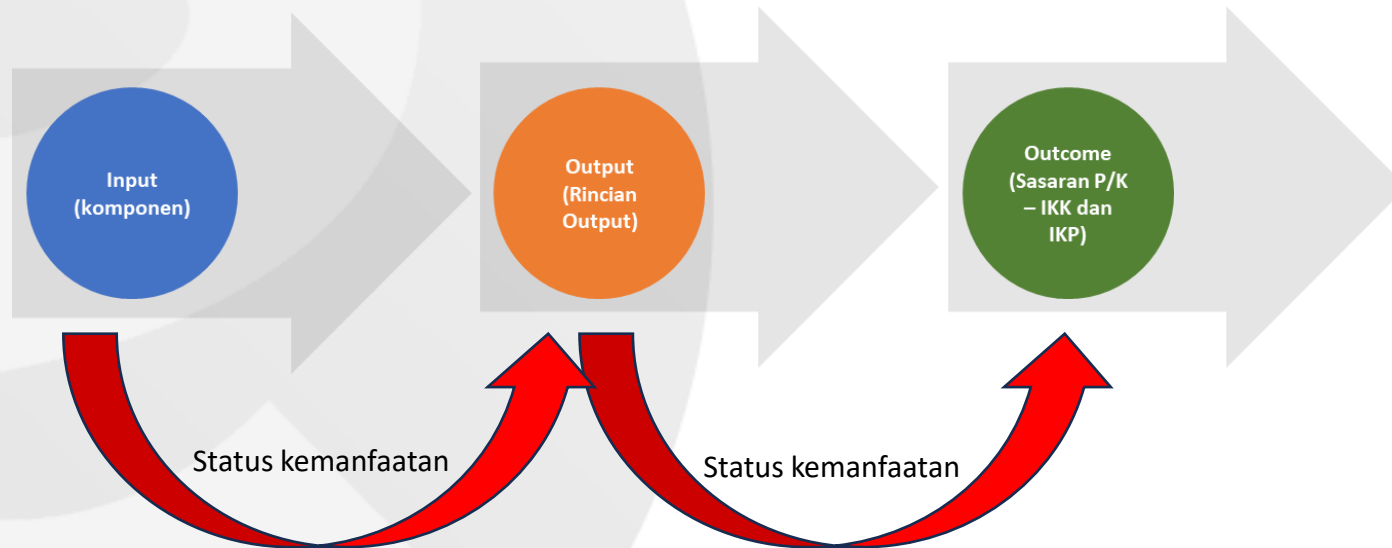
Status pelaksanaan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

	Perencanaan	Persiapan	Pelaksanaan	Selesai
Kontraktual	<p>Perencanaan dalam konteks <i>micro planning</i> dalam kerangka kontraktual. Mencakup pekerjaan perencanaan lelang antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana pemilihan Penyedia Barang/jasa. Menetapkan Dokumen Pengadaan. Mengumumkan pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di website K/L/D/I atau papan pengumuman resmi. Menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan. 	<p>Persiapan pekerjaan dalam kerangka kontraktual antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menilai kualifikasi Penyedia Barang/Jasa Melakukan evaluasi administrasi, teknis dan harga Penandatanganan kontrak 	<p>Tahap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan dokumen kontrak</p>	<p>Pekerjaan sesuai dengan dokumen kontrak telah diselesaikan</p>
Swakelola	<p>Perencanaan dalam konteks <i>micro planning</i> dalam kerangka swakelola. Mencakup pekerjaan perencanaan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana implementasi pekerjaan dalam kerangka pencapaian output (RO) dalam Renja-KL Menyusun kerangka implementasi secara lebih detail, termasuk lokasi, mekanisme pelaksanaan dan lainnya 	<p>Persiapan pekerjaan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Verifikasi penerima manfaat Koordinasi dengan stakeholders Dan lainnya 	<p>Pelaksanaan pekerjaan dalam kerangka swakelola, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Distribusi bantuan Analisa data Telaah dan rekomendasi FGD Dan lainnya 	<p>Selesai</p>

Koridor Pelaporan

Status Kemanfaatan (1)

Status kemanfaatan merupakan proksi untuk melihat apakah sebuah intervensi (komponen dan RO) telah selesai dan dimanfaatkan atau hanya sekedar selesai. Sebagai sebuah proksi tentunya status kemanfaatan harus melihat dan menyesuaikan dengan intervensi dan dinamika dalam implementasinya



Status kemanfaatan dinilai dari pemanfaatan sebuah keluaran dari komponen dan RO .

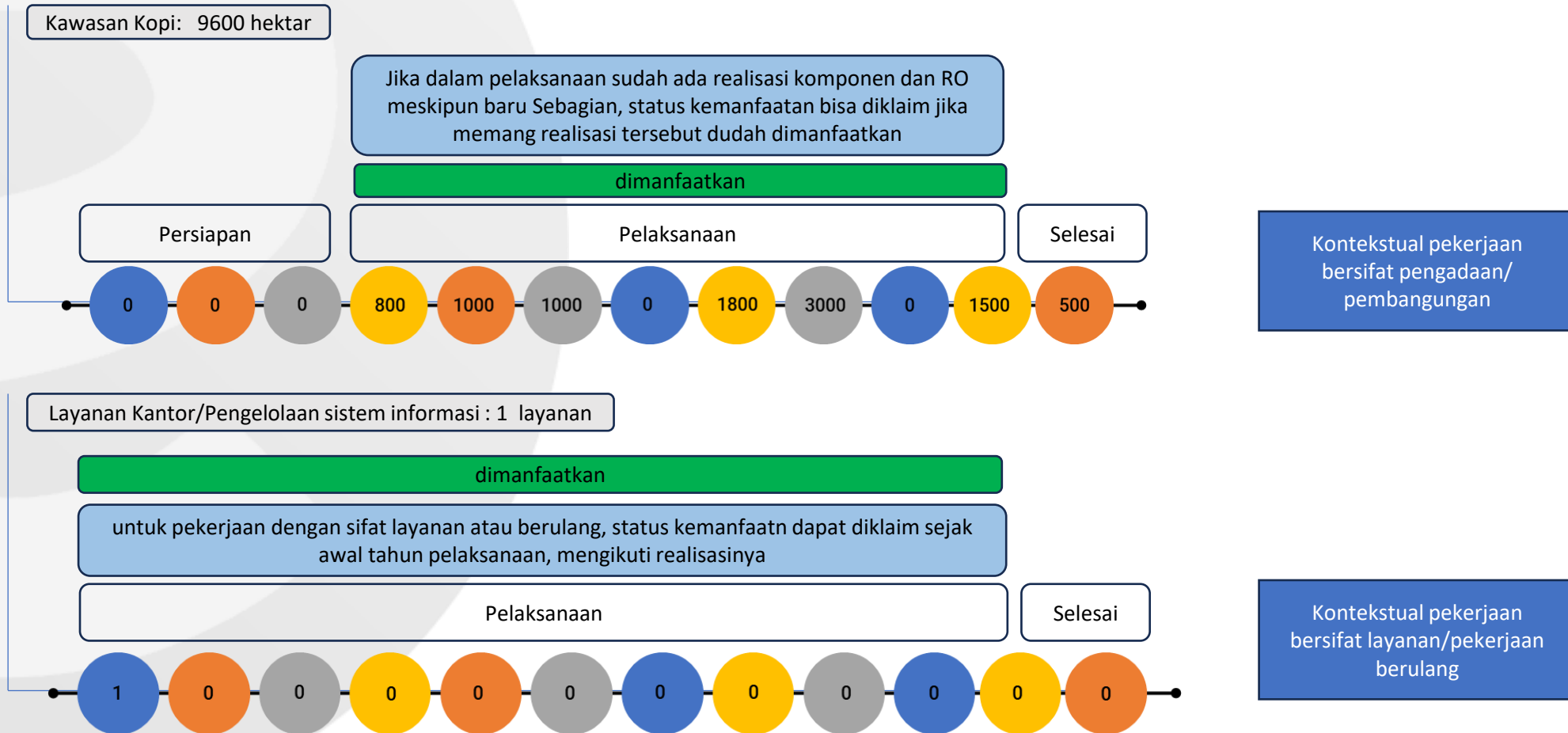
- Kemanfaatan di level komponen jika komponen telah digunakan/dimanfaatkan dalam kerangka pencapaian output (RO)
- Kemanfaatan di level output (RO, jika output (RO) telah digunakan/dimanfaatkan dalam kerangka pencapaian outcome (sasaran kegiatan – IKK, IKP)

Status kemanfaatan hanya bisa dipilih jika komponen dan RO sudah tercapai baik tercapai sebagian maupun keseluruhan

Status kemanfaatan akan berlaku kumulatif. Jika di tengah tahun pelaksanaan suatu komponen dan RO dinilai sudah dimanfaatkan, maka statusnya akan dimanfaatkan hingga akhir tahun pelaksanaan

Koridor Pelaporan Status Kemanfaatan (2)

Status kemanfaatan dapat diklaim dengan memperhatikan ilustrasi berikut:



Koridor Pelaporan

Data dukung : permasalahan

Permasalahan merupakan data dukung yang dilaporkan pada aplikasi e-Monev. Data permasalahan ini mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan dalam kerangka dukungan terhadap pemantauan, evaluasi, dan pengendalian.

- Permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat menjadi pintu masuk (entry point) untuk melakukan pendalaman dalam kerangka pengendalian dan evaluasi
- Entri data permasalahan dilakukan dengan memilih salah satu kategori permasalahan, dan kemudian menuliskan rincian permasalahan tersebut di kolom keterangan
- Permasalahan dapat dipilih lebih dari satu kategori

Kategori Permasalahan :

1. Anggaran
2. Barang/Material.
3. Penerima manfaat.
4. Waktu.
5. Lokasi.
6. Desain Perencanaan/
konsep.
7. Cara/Metode Pelaksanaan.
8. Aparatur Pemerintahan.
9. *Stakeholder* terkait.
10. Persepsi/ Pengendalian.

- Entri data permasalahan dilakukan hanya untuk pelaporan komponen dan RO.
- Entri data permasalahan dilakukan setiap bulannya
- Permasalahan di pelaksanaan pekerjaan di level komponen akan menjadi informasi bagi user penanggung jawab RO untuk menelusuri lebih lanjut dalam kerangka pengendalian dan evaluasi

Koridor Pelaporan

Data dukung : Bukti Dukung

Bukti dukung merupakan pelengkap data realisasi yang dilaporkan pada palikasi e-Monev. Keterbatasan pelaporan di aplikasi dapat dilengkapi dengan bukti dukung ini.

Bukti dukung saat ini masih bersifat opsional (tidak wajib) dan tersedia untuk pelaporan di level kompoenn dan RO
Bukti dukung berupa dokumen (format word dan Pdf) dapat langsung diunggah (upload) di aplikasi e-Monev. Sementara untuk bukti pendukung berupa foto dan video, User diminta menyimpannya di penyimpanan online dan menuliskan tautan atau URL (Uniform resource locator) atau Lokator Sumber Seragam (LSS) di kolom entri data realisasi.

Sehubungan dengan keterbatasan pelaporan yakni hanya berdasarkan koridor entri data, aplikasi e-Monev membuka ruang apabila kementerian/lembaga sesuai dengan kebutuhannya memerlukan informasi pendukung dari data yang dilaporkan. Meskipun saat ini pendekatan bukti dukung ini bersifat opsional, namun kami berharap kementerian/lembaga dapat memanfaatkan fitur ini sesuai kebutuhan masing-masing kementerian/Lembaga.



Dokumen, upload



Foto, tautan (url)

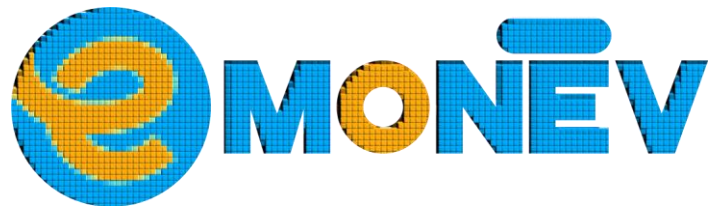


Video, tautan (url)



Pemanfaatan Aplikasi e-Monev

[Data Realisasi Hasil Pemantauan Pelaksanaan Renja K/L]



Pemanfaatan Aplikasi e-Monev

Pemanfaatan aplikasi e-Monev mendukung pemantauan, evaluasi dan pengendalian, baik secara langsung oleh unit kerja pelaksana maupun secara berjenjang (menyesuaikan struktur organisasi)

- Aplikasi e-Monev di setiap akun user nya **menyajikan data secara utuh** (input(komponen), output(RO) dan outcome(Indikator Kinerja)) dalam satu layar sehingga pengguna e-Monev dapat melihat kontes intervensi secara utuh.
- Aplikasi e-Monev juga menyajikan **sebaran pelaksanaan intervensi** baik di level komponen maupun RO, hal ini dapat membantu pengendalian secara berjenjang terutama untuk Kementerian Lembaga dengan jumlah satker yang cukup banyak
- Aplikasi e-Monev menggunakan beberapa dokumen referensi seperti RKP, Renja-K/L, RKAKL (proses integrasi), dan SAKTI (proses integrasi), sehingga diharapkan e-Monev dapat membantu bukan saja proses pemantauan, evaluasi , dan pengendalian baik di masing-masing Kementerian /Lembaga, namun juga secara nasional (pemerintah)
- Aplikasi e-Monev memberikan informasi yang bersifat proksi terkait pemanfaatan dari suatu intervensi

Lebih lanjut terkait pemanfaatan data akan dijelaskan pada sei pedoman lainnya

Pemanfaatan Aplikasi e-Monev

Pemantauan

Pemanfaatan aplikasi e-Monev mendukung pemantauan, baik secara langsung oleh unit kerja pelaksana maupun secara berjenjang (menyesuaikan struktur organisasi)



Bappenas dapat melihat dari perspektif meta monitoring (helicopter view) atas semua intervensi Renja-KL hingga level pelaksana (satuan kerja) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Demikian pula dengan Kementerian Lembaga dan unit kerjanya, dapat memantau secara lebih utuh (tentunya sesuai dengan kewenangannya masing-masing).

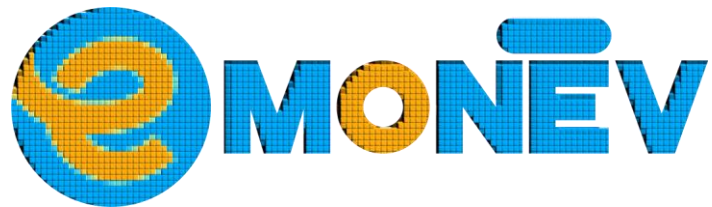
Pemantauan memanfaatkan aplikasi e-Monev sangat tergantung dengan kualitas data yang dilaporkan (dientri) ke dalam e-Monev.

Data yang dilaporkan dalam e-Monev disadari bukan merupakan satu satunya data yang dibutuhkan untuk pemantauan intervensi secara jauh lebih utuh, namun data yang dilaporkan dapat menjadi entry point untuk proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian yang lebih berkualitas



Lampiran

Penjelasan Aplikasi e-Monev



Aplikasi e-Monev

01 Aplikasi e-Monev

Aplikasi e-Monev adalah aplikasi pelaporan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan Renja-K/L

02 Dasar Hukum

Aplikasi e-Monev dikembangkan berdasarkan PP Nomor 39 tahun 2006 tentang Tana Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan rencana Pembangunan

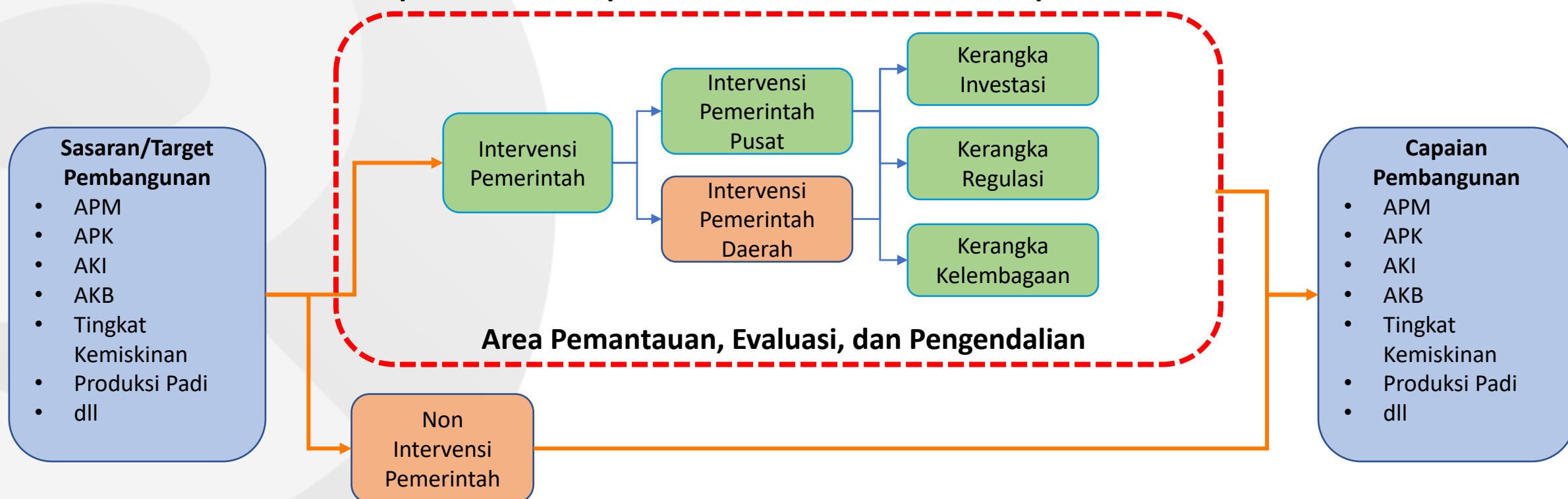
03 Aplikasi internal pemerintah

Aplikasi e-Monev adalah aplikasi internal pemerintah, Dimana aplikasi dan seluruh datanya bukan data yang terbuka untuk publik

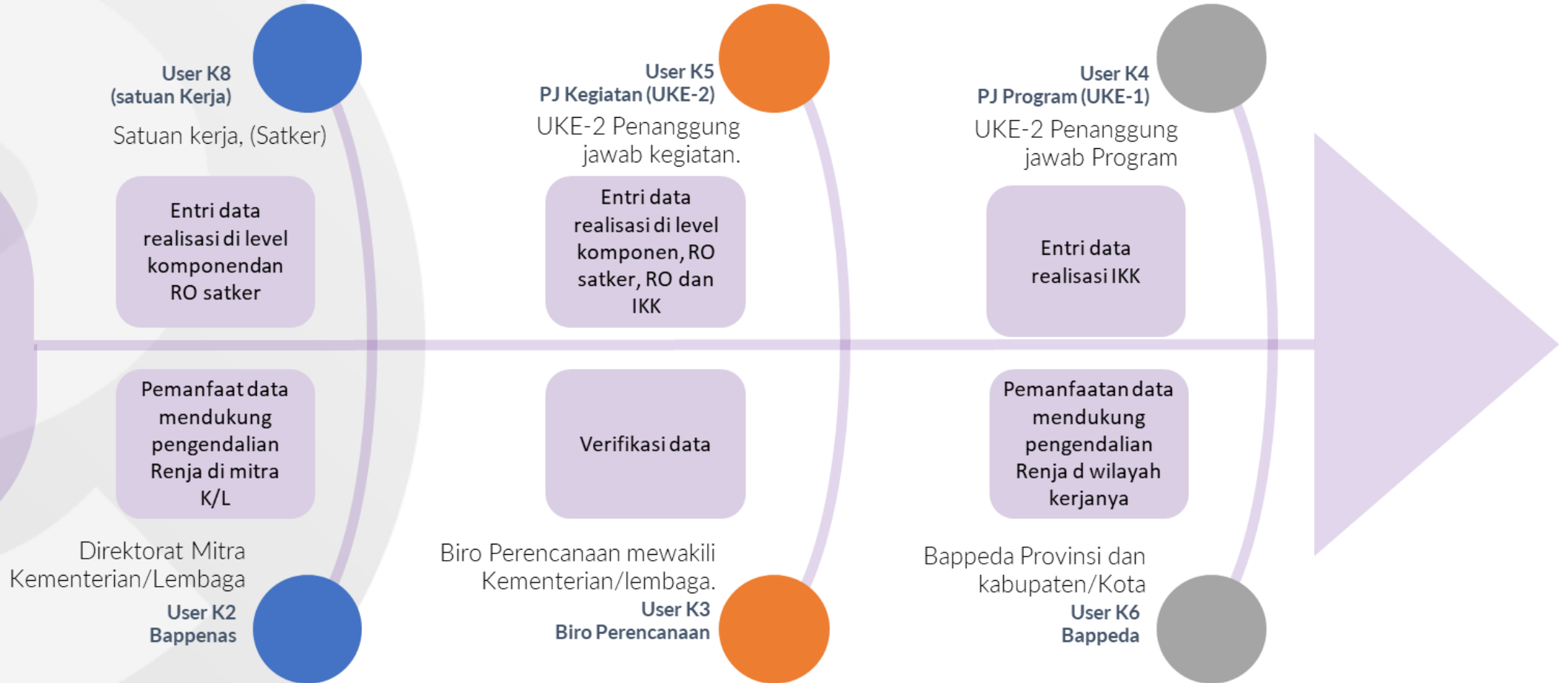


Obyek Pelaporan Aplikasi e-Monev

Input/masukan → proses/aktivitas/intervensi → output/keluaran



User Aplikasi e-Monev







BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional